

Pelatihan Kewirausahaan dan Kerajinan Tangan Di Rumah Yatim Bekasi

¹**Cahyadi Husadha**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id

²**Kardinah Indrianna Meutia**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, kardinah.indrianna@dsn.ubharajaya.ac.id

³**Bintang Narpati**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, b.narpati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang arti dan makna kewirausahaan dan pemahaman tentang *multi-basic* pelatihan kerajinan tangan kepada anak-anak yatim, sesuai dengan keinginan pengerjaan kerajinan tangan yang hendak mereka buat. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi-presentasi, pelatihan kewirausahaan, teknik pemasaran yang dipraktekkan oleh narasumber dan peserta, serta sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah hasil kerajinan tangan dari peserta dibawa peserta sebagai bukti dari karya inovatif dan perhatian peserta, dalam mengembangk ide kreatifnya.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kerajinan Tangan

Abstract

The purpose of community service activities is to provide knowledge of the meaning and meaning of entrepreneurship and an understanding of the multi-basic handicraft training for orphans, in accordance with the desire to work on the crafts they want to make. The method of community service activities uses lecture, discussion-presentation methods, entrepreneurship training, marketing techniques practiced by speakers and participants, and question and answer sessions. The results of this activity are the results of handicrafts from participants brought by the participants as evidence of innovative work and attention of participants, in developing their creative ideas.

Keywords: Entrepreneurship, Crafts

Pendahuluan

Rumah Yatim Bekasi yang terletak di jalan Veteran Bekasi ini, menampung anak-anak yatim dan piatu dan juga kaum dhuafa. Selain kegiatannya sebagai rumah yatim, lembaga ini juga menerima *infaq*, *zakat* dan *shodaqoh* bagi para dermawan atau donatur yang ingin menyisihkan sebagian rezekinya sebagai amal ibadah. Rumah Yatim Bekasi merupakan suatu lembaga dan fasilitator membantu anak-anak yatim dan kaum dhu'afa untuk mendapatkan haknya dan mendapatkan pendidikan yang layak pada lembaga ini (Narpati, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat pada Rumah Yatim Bekasi ini yaitu peserta didik atau anak - anak yatim termotivasi untuk dapat mengenal bank dan tabungan lebih jauh walaupun masih memiliki pengetahuan yang masih terbatas terhadap produk bank khususnya tabungan. Menanamkan pentingnya menabung sejak dini merupakan kesadaran yang perlu dipupuk bagi anak - anak yatim untuk berperilaku tidak boros. Melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi ini, peserta didik lebih mudah memahami mengenai bank dan tabungan (Setyawati, 1997).

Pembentukan jiwa entrepreneur bagi anak yatim di rumah yatim kota Bekasi adalah hal yang sangat menantang dan menyenangkan. Kekompakkan tim, dan dukungan lembaga sangat diperlukan dan menjadi suatu perhatian tersendiri, karena kegiatan ini mengandung unsur duniawi dan *ukhrowi* (ibadah dapat, pahala dapat, ilmu dapat ter-transformasi dengan baik). Tim mempersiapkan bagaimana caranya agar anak-anak yatim dapat melihat peluang dan cepat tanggap atas peluang tersebut, karena hal ini sangat diperlukan bagi mereka yang ingin memiliki jiwa *entrepreneurship*. Pengajaran tentang *entrepreneurship* dan pelatihan kerajinan tangan kepada anak-anak yatim sejak dini, merupakan bukti dari Tim PkM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas keperdulianya, dan kepekaannya sebagai dosen terhadap tanggungjawabnya untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Kata *entrepreneurship* yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata wira (utama, gagah berani, luhur), swa bermakna sendiri; sta artinya berdiri; usaha berarti kegiatan produktif. Setyawati et al. (2018) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri, sedangkan Wright, Robbie, & Ennew (1997) menyatakan bahwa "kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Kata kunci dari kewirausahaan adalah pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri, tidak bergantung pada bantuan pemerintah" (Ernani Hadiyati, 2011).

Berdasarkan telaahan terhadap rangkuman sejumlah pernyataan ahli ekonomi tentang arti wirausaha, Pio (2016) mengungkapkan bahwa seseorang dapat

dikatakan sebagai wirausahawan apabila mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, mengelola sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Namun demikian, perbedaan antara seorang yang memiliki jiwa sebagai seorang wirausaha dengan seorang yang hanya melakukan wirausaha sebagai pekerjaan/hal biasa terletak pada cara dalam membeli, menengolah, menenghasilkan dan memasarkan barang/jasa (Wahyudin, 2012).

Kerajinan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *handicraft*, dapat dipahami sebagai produk yang menuntut keterampilan tangan. Pembuatan seni kerajinan bukanlah dilahirkan oleh sifat rajin dalam arti *ijver* (lawan dari malas), tetapi lahir dari sifat terampil atau kepringgellan tangan manusia. Makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan dalam arti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran kerja dalam profesi tertentu. Istilah seni kerajinan diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan ke-terampil-an tertentu (Vokasi, Prasetya, & Yogyakarta, 2016).

Tercatat kontribusi usaha kecil di beberapa negara maju seperti halnya di Amerika Serikat yang mampu menyerap tenaga kerja sampai dengan 58% dan 40% GDP hasil dari sumbangan usaha kecil, namun hal tersebut juga tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang yang memiliki peran yang cukup tinggi dalam kontribusi yang positif terhadap penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial, berupa tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan lainnya (Susita, Mardiyati, & Aminah, 2017).

UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi karena sebagai salah satu penopang perekonomian negara. Di samping itu UMKM juga berkontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (Setyawati, 2009). Hal ini menyiratkan arti pentingnya mengedepankan peran UMKM disuatu negara, termasuk di Indonesia (Alamsyah et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan

1. Pengetahuan tentang arti dan makna kewirausahaan;
2. Pemahaman tentang *multi-basic* pelatihan kerajinan tangan kepada anak-anak yatim, sesuai dengan keinginan pengerjaan kerajinan tangan yang hendak mereka buat;
3. Pengetahuan bagi anak yatim mengenai ide kreatif, inovatif, dan dengan tujuannya agar dapat menghasilkan keuntungan;
4. Manfaat dalam pembentuk karakter jiwa-jiwa wirausaha, yang dapat anak yatim terapkan kedalam kehidupan sehari-hari, untuk menjadi jiwa yang mandiri;
5. Pengetahuan tentang mindset/pemikiran yang positif, dari adanya ide dan peluang usaha, untuk menjadikan produk menjadi uang;
6. Kemampuan dalam merealisasikan hasil praktik pelatihan kewirausahaan ini ke kehidupannya pada lingkungan dan rumah yatim; dan

7. Pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana dari hasil penjualan, baik yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menjadi bekal terbaik bagi anak yatim dalam menghadapi kehidupannya di masa mendatang, dan pembentukan jiwa entrepreneur bagi anak yatim

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud dari Tridharma perguruan tinggi dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, khususnya pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi dan Manajemen, kepada masyarakat khususnya Rumah Yatim Cabang Kota Bekasi, dengan melibatkan anak-anak yatim penghuni asrama. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta dari 2 (dua) rumah yatim yang berada di kota bekasi (Rumah Yatim yang berada di Marga Jaya dan Rumah Yatim yang berada di Pekayon). Peserta kegiatan masih berstatus pelajar (5 orang di pendidikan dasar, 15 orang di pendidikan menengah pertama, dan 30 orang di pendidikan menengah atas). Tim yang melaksanakan kegiatan PkM ini terdiri dari 3 (tiga) orang dosen (1 orang dosen prodi Akuntansi, dan 2 orang dosen prodi Manajemen), dan 2 orang mahasiswa aktif prodi Manajemen di semester 5. Pengelola dan pengurus panti yang ikut hadir dalam kegiatan PkM sebanyak 5 (lima) orang. Adapun kegiatan ini terlaksana pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 8-9 Desember 2018, yang bertempat di Rumah Yatim, Cabang Kota Bekasi, Jl. Veteran Marga Jaya, Kota Bekasi.

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini maka digunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, pelatihan kewirausahaan, teknik pemasaran yang dipraktekkan oleh narasumber dan peserta, serta sesi tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang materi pentingnya kewirausahaan dalam membangun suatu usaha. Metode diskusi dan presentasi merupakan cara tim abdimas untuk mengetahui seberapa besar antusias peserta dalam mengikuti materi berikutnya yang berupa pelatihan keterampilan wirausaha.

Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif dengan media sederhana yang mampu menghasilkan keuntungan sedangkan metode teknik pemasaran memberikan pengetahuan mengenai pemasaran produk-produk yang telah dibuat agar dapat digunakan langsung konsumen dan menstimulus ide-ide kreatif bagi anak-anak peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif dengan media sederhana. Sesi tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh ketiga metode di atas.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan pelatihan kerajinan tangan dengan bahan baku bekas, baik yang

berupa tutup botol galon bekas, stik es krim, kertas, aqua gelas dan plastik. Pada hakekatnya, materi kewirausahaan yang disampaikan pada hari pertama pelaksanaan berkeseinambungan dengan hari berikutnya. Pada hari kedua, adalah kegiatan pelatihan kewirausahaan kerajinan tangan dengan bahan baku tutup botol galon bekas, stik es krim, kertas, aqua gelas dan plastik, yang merupakan kegiatan yang mengupayakan para peserta agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan kreatifitas dan inovasi bagi anak-anak yatim yang berada dalam naungan Rumah Yatim Bekasi.

Adapun target pasca pelatihan kewirausahaan kerajinan tangan dengan bahan kertas dan plastik ini diharapkan kepada anak-anak yatim (peserta didik) sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat merealisasikan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan yang mereka dapat untuk dapat menghasilkan keuntungan.
2. Peserta didik dapat mengembangkan ide-ide kreatif selanjutnya dengan berbasis bahan dasar kertas dan plastik ataupun bahan dasar lainnya.
3. Peserta didik mampu membuat laporan penjualan atas hasil kerajinan tangannya.
4. Peserta didik mampu membuat laporan transaksi hasil penjualan secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
5. Peserta didik dapat melihat peluang yang dapat mendatangkan uang sehingga Dana yang didapat dicatat sebagai laporan pemasukan dan yang akan ditabung di bank.

Untuk menunjang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dibutuhkan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan berupa:

1. Data

Tim PkM dibagi tugasnya untuk mengumpulkan data-data yang mendukung tentang kegiatan yang akan dilakukan di Rumah Yatim Cabang Kota Bekasi. Maksud dari pembagian tugas supaya kegiatan ini terselenggara dengan baik dan bermanfaat guna mengembangkan potensi ketrampilan dari kerajinan tangan bagi anak yatim. Adapun kriteria yang dipilih adalah lokasi rumah yatim cabang kota Bekasi yang berada di sekitar kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. Tabel 1 menunjukkan daftar lokasi rumah yatim.

Tabel 1. Daftar Lokasi Rumah Yatim

NO	LOKASI	ALAMAT	KETERANGAN
1	Kantor Pusat	Jl. Buah Batu No.296, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265 Call Center : (022)8132-9154	Kantor Pusat Rumah Yatim
2	Area Jawa Barat	Jl. Terusan Jakarta No. 241 Kel. Antapani Wetan Kec. Antapani - Kota Bandung Jawa Barat 40291 Telp. (022) 7204316	Kantor Kas & Asrama Putra
3	Area Jawa Barat	Jl. Buah Batu No.296, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265 Telp. (022) 7312027	Kantor Kas & PPPA
4	Area Jawa Barat	Jl. Golf Tim. No.48, Cisaranten Kulon, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293 Telp. (022) 7205969	Kantor Kas & Asrama Putri

NO	LOKASI	ALAMAT	KETERANGAN
5	Area Jawa Barat	Jl. Cemara No.23, Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161 Telp. (022) 2037235	Kantor Kas & Asrama Putri
6	Area Jawa Barat	Jl. Lodaya No.91, Lingkar Selatan, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263 Telp. (022) 7301182	Kantor Kas & Asrama Putra
7	Area Jawa Barat	Jl. Kiaracondong No.465, Kebon Kangkung, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40275 Telp. (022) 7305360	Kantor Kas & Asrama Putri
8	Area Jawa Barat	Jl. Venus Raya No.22, Manjahlega, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40286 Telp (022) 87304154	Kantor Kas & Asrama Putri
9	Regional JABODETAB EK	Jl. Rawasari Selatan No.28, RT.12/RW.9, Rawasari, Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10570 Telp. (021)425 6543 - WA.0878 7762 8885	Asrama Laki-Laki & Kantor Kas
10	Regional JABODETAB EK	Jl. Karang Tengah No.69 Cilandak, RT.1/RW.6, Lebak Bulus, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440 Telp.(021) 7696044 - WA.0838 7507 9061	Asrama Laki-laki & Kantor Kas
11	Regional JABODETAB EK	Jl. Kolonel Sugiono No. 16A, Duren Sawit, RT.14/RW.6, Pd. Bambu, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13450 Telp. (021) 22981156 - WA. 0819 0863 1472	Asrama Perempuan & Kantor Kas
12	Regional JABODETAB EK	Jl. Veteran No.57, Marga Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17141 Telp. (021) 8842601 - HP/WA : 0878-8085-5452	Asrama Laki-Laki & Kantor Kas
13	Regional JABODETAB EK	Jl. Kemang Utara No.21A, Bangka, Mampang Prapatan., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12730 Telp. (021) 7182502 - WA. 0857 7211 6356	Asrama Laki-laki & Kantor Kas

Sumber: dikutip dari laman <http://rumah-yatim.org/web/?/lokasi/>

2. Tema Pengabdian

Tema dalam kegiatan pengabdian lanjutan ini adalah “Pelatihan kewirausahaan dan kerajinan tangan di rumah Yatim Cabang Kota Bekasi”. Gambar 1, 2, 3 dan 4 menunjukkan photo kegiatan PkM bersama para santri dan pengelola.



Gambar 1. Photo Kegiatan PkM bersama Para santri dan Pengelola



Gambar 2. Photo Kegiatan Pembukaan & Penutupan PkM



Gambar 3. Photo Kegiatan Seminar Kewirausahaan



Gambar 4. Photo Kegiatan Santunan dan Pelatihan Kerajinan Tangan

3. Materi Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi tentang kewirausahaan dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan. Materi pelatihan yang dibuatkan kedalam *slide* presentasi kewirausahaan mengenai pengertian kewirausahaan, menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan, mengubah *mindset* tentang bagaimana memaknai bekerja dengan mencari pekerjaan, dan menciptakan pekerjaan.

Di samping itu juga memberikan pemahaman kepada peserta, tentang bahan-bahan bekas, bahan material pernak-pernik yang dapat dipergunakan dalam membaca peluang usaha dan menciptakan karya, dengan teknik pemasaran yang unik dalam memasarkan produk yang telah dibuat, sehingga dapat merealisasikan materi pelatihan dalam pembuatan laporan atas hasil penjualan.

Pelatihan ini diberikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab oleh nara sumber untuk dapat lebih memperdalam materi, serta pelatihan dan simulasi kepada anak-anak yatim untuk lebih dirangsang agar dapat memberikan ide-ide kreatif dalam pembuatan laporan hasil penjualan dari jurnal sampai dengan laporan hasil akhir. Adapun materi pelatihan sebagai berikut:

Materi 1 Membuat Tempat Tisu Ukuran Kecil dan Sedang, Tempat Pulpen, dan Kerangjangan Baju dengan Menggunakan Tutup Botol Bekas.

1. Mempersiapkan bahan-bahan yang meliputi;
 - a. Tutup botol aqua galon, RO, dan merek lainnya dengan pilihan warna sesukanya (merah, biru, kuning, dll).
 - b. Kabel tis sebagai pengait antar tutup galon.
 - c. Pembolong tutup botol seperti, solder tembak atau tusukan es batu.
 - d. Gunting fiber dan gunting kertas untuk merapihkan tutup botol dan hasilnya pada tahap penyelesaian akhir.
 - e. Tisu wajah bentuk kotak, ukuran kecil, sedang, dan besar
 - f. Jika menggunakan solder tembak, maka siapkan kabel rol dan atau colokan listrik.
2. Tahapan langkah pembuatan kreasi tutup botol galon meliputi:
 - a. Merapihkan tutup botol galon bekas agar dapat mempermudah saat pemberian lubang pada tutup galon tersebut.
 - b. Memberikan lubang pada tutup botol galon tersebut pada empat sisi; di sisi utara, sisi selatan, sisi timur, dan sisi barat untuk satu buah tutup galon.
 - c. Memastikan tutup botol sudah terlubangi, sesuai dengan jumlah kebutuhan untuk membuat kreasi yang akan dibuat, seperti membuat wadah Tisu, wadah ATK, dan atau keset lantai.
 - d. Merajut satu persatu tutup galon yang sudah terlubangi dengan menggunakan kabel tis sebagai pengait antar galon.

- e. Melakukanlah dengan sabar, satukan satu persatu antar lubang tutup galon tersebut, satukan tutup botol galon tersebut dari kanan, kiri, atas dan bawah sampai membentuk kreasi yang diinginkan tersebut.
3. Tahapan jadi kreasi tutup botol galon
 - a. Menggunting kabel tis yang sudah disatukan pada tutup botol galon tersebut dengan rapi, sampai tampil bentuk wadah tisu wajah, wadah ATK, dan karpet lantai.
 - b. Memasukkan tisu wajah tersebut ke wadah kreasi tutup botol galon tersebut, dan sajikan.
 - c. Memasukkan ATK ke wadah kreasi tutup botol galon tersebut, dan sajikan.
 - d. Menaruh kain karpet bekas ke wadah kreasi tutup botol galon tersebut, dan sajikan.

Materi 2 Membuat macam Prakarya dengan Menggunakan stik es krim.

1. Mempersiapkan bahan-bahan yang meliputi:
 - a. Stik es krim.
 - b. Lem fox (lem kayu).
 - c. Cat warna dan kuas.
 - d. Kertas warna/karton.
 - e. Gunting kertas, penggaris dan pulpen/pensil.
2. Cara pembuatan kotak pensil:
 - a. Menyusun stik es secara mendatar, yang nantinya akan dibuat untuk menjadi alas, rekatkan dengan lem.
 - b. Menyusun stik es untuk bagian pinggir-pinggir kotak pensil, lalu rekatkan kembali, pastikan lem merekat secara utuh dan kuat.
 - c. Menghias dengan menambahkan cat warna.
3. Cara pembuatan penyangga *handphone*:
 - a. Menyiapkan stik es krimnya, pilih yang agak lurus dan warnanya sama.
 - b. Menyusun 3 buah stik es krim membentuk segitiga. Kita melakukannya untuk membuat kaki-kaki penyangga HP nantinya seimbang kiri dan kanan.
 - c. Mengangkat stik es krim di bagian bawah, geser ke atas sehingga membentuk seperti huruf A. Beri lem sambungan stik es krim yang baru digeser ke atas ini agar melekat. Diamkan beberapa saat sampai mengering.
 - d. Mengambil sebatang stik es krim lainnya, dan potong sepanjang kira-kira 2,5 cm. Gunakan gunting atau cutter. Hati-hati menggunakan alat-alat yang tajam tersebut.
 - e. Menempelkan dengan lem kedua potongan stik es krim tersebut pada ujung atas bentuk huruf A tersebut secara bolak-balik (pada bagian depan dan bagian belakang) untuk menyambungkannya.
 - f. Pada bagian bawah, lapis stik es krim untuk penyangga kaki agar lebih kuat, supaya mengering.

- g. Menambahkan lem pada bagian sisi bawah stik es yang baru ditempelkan tadi.
 - h. Menempelkan sebuah stik es krim lagi untuk menyangga badan HP nantinya. Biarkan sampai cukup kering dan melekat kuat.
 - i. Menambahkan segumpal lem pada celah yang terdapat di antara 2 potongan pendek stik es krim di bagian puncak bentuk huruf A tadi.
 - j. Menyelipkan sebatang stik es krim lagi, kali ini akan digunakan untuk menyangga bentuk huruf A agar dapat berdiri tegak. Tahan dengan tangan untuk mendapatkan ukuran bukaan kaki yang cukup kuat. Biarkan mengering beberapa saat.
4. Cara pembuatan figura foto:
- a. Menyusun 8 buah stik es krim jadi bentuk persegi.
 - b. Pengeleman terhadap susunan stik es krim tersebut. Persegi ini nantinya digunakan sebagai anggota depan figura foto kamu, jadi usahakan supaya susunannya rapi.
 - c. Kalau persegi pertama udah terbentuk setelah itu tambahkan 2 lapis persegi lainnya di anggota atasnya, supaya tersedia 3 susunan stik es krim terhadap bingkai yang nantinya terbentuk.
 - d. Bingkai sudah siap, setelah itu anda tinggal membawa dampak alas bingkai bersama dengan langkah menyusun 3 bilah stik es krim secara mendatar.
 - e. Menambahkan 2 bilah stik kembali di atasnya bersama dengan agak renggang. Jarak kerenggangan antara 2 stik ini sekitar setebal satu lapis stik es krim. Lakukan pengeleman terhadap susunan 3 bilah pertama dan 2 bilah kedua.
 - f. Menyelipkan sebuah stik es krim pada jarak kerenggangan susunan stik di bilah kedua. Kemudian tambahkan lem supaya kuat.
 - g. Memastikan supaya lem udah kering. Lalu selipkan bingkai yang sudah dibuat ke anggota stik yang tegak terhadap alas.
 - h. Menambahkan accessories tambahan terhadap bingkai supaya penampilan bingkai foto dari stik es krim lebih cantik. Aksesoris mampu berupa pola karton berwarna atau manik manik.
 - i. Memberikan cat warna terhadap stik es krim anggota depan sesuai bersama dengan warna favoritmu.
 - j. Menyiapkan foto yang unik untuk diletakan di didalam bingkai. Foto akan lebih awet apabila anda melaminatingnya terlebih dahulu. Pastikan ukuran fotonya sesuai BERSAMA dengan ukuran bingkai yang anda buat ya!
 - k. Memberikan lem tembak terhadap sisi-sisi foto.
 - l. Menempelkan foto pada bingkai.

Materi 3 Membuat macam Prakarya dengan Menggunakan stik es krim.

1. Mempersiapkan bahan-bahan yang meliputi:
 - a. Stik es krim.
 - b. Lem fox (lem kayu).

- c. Cat warna dan kuas.
 - d. Kertas warna/karton.
 - e. Gunting kertas, penggaris dan pulpen/pensil.
2. Cara pembuatan:
- a. Mengambil 1 gelas plastik yang akan dibuat kreasi
 - b. Membuang bagian atas yang tebal dengan gunting atau cutter
 - c. Menggunting bagian atas tadi kemudian buatlah rajutan sesuai selera pada bagian tersebut
 - d. Mengukurlah tinggi dan lebar dari gelas tersebut
 - e. Setelah mendapat ukurannya, masukkan ukuran tadi pada kertas kado buatlah sesuai ukuran gelas plastik
 - f. Menggunting kertas kado sesuai ukuran gelas plastik
 - g. Mengambil lem kemudian lumuri bagian kertas kado dengan lem
 - h. Menempelkan bagian kertas kado pada dinding gelas plastik
 - i. Mengambil kardus dan potong persegi dengan panjang sisi 10 cm
 - j. Mengambil kertas kado dan potong sesuai ukuran panjang kardus
 - k. Membaluri kertas kado dengan lem dan rekatkan dengan kardus yang sudah dipotong tadi
 - l. Menempelkan bagian bawah kardus yang sudah ditutup dengan kertas kado dan tempelkan pada bagian bawah gelas plastik kuatkan dengan selotip tujuannya adalah agar tidak mudah jatuh gelasny. (gambar 1.)
 - m. Atau dapat juga tidak menggunakan kardus namun pastikan bagian bawah gelas plastic agak lebar.
 - n. Kreasi gelas plastik sudah selesai dan letakkan peralatan tulis pada gelas plastik tadi.

4. Indikator Keberhasilan Kegiatan PKM

Jika rencana kegiatan sama dengan pelaksanaan di lapangan, berarti dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan berhasil. Ada beberapa indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan PKM yaitu:

- a. Materi pelatihan
Materi pelatihan direncanakan sesuai dengan materi pelatihan yang telah disiapkan oleh nara sumber, dan hal ini sesuai dengan yang diberikan saat praktek di lapangan. Pemberian terhadap modul pelatihan telah disusun dengan baik dalam bentuk power point dan copy materi yang diberikan kepada masing-masing peserta pelatihan.
- b. Jumlah peserta pelatihan
Jumlah peserta pelatihan berjumlah 50 orang anak SD-SMA
- c. Perhatian peserta
Intensitas perhatian dan kehadiran dari awal acara sampai berakhir acara kegiatan, menunjukkan mereka telah mengikuti acara kegiatan dari awal acara sampai acara selesai dengan baik. Hal ini juga menunjukkan suatu keberhasilan kegiatan.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulasi agar peserta pelatihan lebih kreatif dalam membuat materi dan tugas pelajaran.

Dalam keterbatasan waktu dan pengelolaan, tim menyadari waktu dan biaya untuk pelatihan ini masih harus terus ditingkatkan untuk kegiatan PkM ini. Salah satu bukti dalam pelaksanaan PkM adalah membagi peserta ke pada masing-masing tutor untuk pembekalan keterampilan atas kerajinan tangan yang harus dimiliki bagi para peserta. Jika para peserta mendapatkan keseluruhan materi kerajinan tangan dan dapat menghasilkan produk dari kerajinan tangan tersebut, maka perlu adanya tambahan waktu dan biaya untuk makan dan sarana transportasi peserta menuju rumah Yatim.

Rencana tahapan berikutnya yang menurut tim gariskan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan terapan dan refleksi keterampilan atas kerajinan tangan yang sudah diberikan perlu untuk dimodifikasi dan ditingkatkan.
- b. Produk-produk dari pelatihan yang sudah diberikan dan dibuatkan, perlu untuk di buatkan HAKI agar menjadi paten tersendiri bagi peserta sebagai kebanggaan dan modal untuk mendapatkan royalti.
- c. Perlu untuk adanya pelatihan marketing untuk memasarkan produk-produk modifikasi dari ketrampilan kerajinan tangan yang peserta kuasai dan berhasil untuk dibuat.
- d. Menjadi hal yang sangat mungkin dalam hal kewajiban dosen untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi bagi dosen atas kewajibannya sebagai dosen, untuk melakukan kegiatan PkM dan menjadikan rumah yatim sebagai tempat binaan dosen dalam mengembangkan keilmuannya.

Acknowledgements

Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Irjen. Pol. (Purn) Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan arahan dan semangat bagi para Dosen untuk terus melakukan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat demi kemajuan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Dr. Sugeng Suroso, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang telah menyetujui untuk melakukan Pengabdian kepada masyarakat.
3. Dr. Irma Setyawati, S.E., M.M. selaku Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi yang telah banyak memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Dr. Ir. Yatty Maryati, M.Si. selaku Kepala Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kewirausahaan yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. Adelina Suryati, S.E., M.Ak. selaku Kepala Bagian Keuangan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
6. Yayan selaku Pimpinan Rumah Yatim Cabang Kota Bekasi yang telah memberikan kesempatan kepada tim dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
7. Rekan-rekan Dosen yang telah memberikan masukan dan pencerahan dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, D. P., Solihat, A., Suhendi, H., Firmansyah, R., Hunaifi, N., Mukminin, A., ... Ary, M. (2018). Pemanfaatan ICT Untuk Pengembangan Perusahaan Kecil dan Menengah di Look at Hijab Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v1i1.251>
- Ernani Hadiyati. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13, 8–16. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Narpati, B. (2018). Sosialisai dan Simulasi Menabung Rumah Yatim Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v1i2.295>
- Pio, R. J. (2016). pemberdayaan Kapasitas Kewirausahaan Kelompok Usaha Kecil. *Journal of Business Studies*, 2(1), 39–47.
- Setyawati, I. (1997). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional di Indonesia. *Mediastima*, 13(2), 50–55.
- Setyawati, I. (2009). Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian. *Majalah Ilmiah Widya*, 26(288), 24–28.
- Setyawati, I., Purnomo, A., Irawan, D. E., Tamyiz, M., Sutiksno, D. U., & Yunawati, S. (2018). A Visual Trend of Literature on. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1–7.
- Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.05>
- Vokasi, J. P., Prasetya, E. R., & Yogyakarta, U. N. (2016). Developing Craft and Entrepreneurship Module of Process-Based Craft Materials in Smk, 6(2), 154–161.
- Wahyudin, U. (2012). Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 55. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.339>
- Wright, M., Robbie, K., & Ennew, C. (1997). Serial Entrepreneurs. *British Journal of Management*, 8(3), 251–268. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00064>